

## Perkuliahan Secara Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi *Discord* Di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (Unesa)

Amirul Arif <sup>\*1</sup>, Luqman Hakim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya  
Surabaya, Indonesia

e-mail: amirularif@unesa.ac.id<sup>\*1</sup>, luqmanhakim@unesa.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
24 Januari 2022

Tanggal diterima :  
19 Mei 2022

Tanggal  
dipublikasikan:  
28 Juni 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran hybrid learning yang mana pembelajarannya menggunakan inovasi aplikasi tambahan yaitu aplikasi *Discord*. Metode penelitian ini menerapkan metode statistik deskriptif. Survey dilakukan terhadap 64 mahasiswa yang telah meaksanakan pembelajaran hybrid learning di program studi pendidikan akuntansi FEB Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Semua populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid learning menggunakan aplikasi *Discord* berjalan dengan baik dan jauh lebih efektif dibandingkan dengan hanya menggunakan aplikasi *Zoom*. Pembelajaran hybrid learning dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan karena masih dalam masa pandemi covid-19. Implikasi adalah pembelajaran hybrid learning perlu di kembangkan lebih mendalam dan diperlukan perhatian khusus oleh berbagai pihak guna pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang jauh lebih efektif di masa pandemi covid-19.

**Kata kunci:** *Discord*; Pembelajaran Hybrid; *Zoom*.

### Abstract

Pengutipan:  
Arif Amirul, &  
Hakim Luqman.  
(2022).  
Perkuliahan  
Secara Hybrid  
Learning  
Menggunakan  
Aplikasi Discord  
Di Fakultas  
Ekonomika dan  
Bisnis Universitas  
Negeri Surabaya  
(Unesa). *Jurnal  
Pendidikan  
Ekonomi  
Undiksha*, 14(1),  
72–78.  
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.43921>

This study aims to determine the implementation of hybrid learning in which learning uses additional application innovations, namely the *Discord* application. This research method applies descriptive statistical methods. The survey was conducted on 64 students who have implemented hybrid learning in the accounting education study program FEB, State University of Surabaya (Unesa). All populations in this study were used as samples. The results show that hybrid learning using the *Discord* application runs well and is much more effective than using only the *Zoom* application. Hybrid learning is carried out in accordance with health protocols because it is still during the COVID-19 pandemic. The implication is that hybrid learning needs to be developed more deeply and special attention is needed by various parties for the implementation of teaching and learning activities that are much more effective during the COVID-19 pandemic.

**Keywords :** *Discord*; Hybrid Learning; *Zoom*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sudah berjalan semenjak awal tahun 2020 dan sampai sekarang tidak kunjung usai membuat beberapa dampak perubahan dalam aspek kehidupan tidak terkecuali aspek pendidikan. Aspek pendidikan mengalami perubahan dalam kegiatan belajar mengajar akibat pandemi covid-19. Perubahan yang dialami oleh aspek pendidikan begitu krusial yaitu pembelajaran yang awalnya konvensional atau tatap muka berubah menjadi pembelajaran yang bersifat jarak jauh. Didorong oleh perkembangan pesat teknologi informasi, lanskap pembelajaran telah dibentuk secara luar biasa. Ruang belajar telah berkembang dari ruang kelas tatap muka tradisional melalui lingkungan *online* ke ruang belajar *hybrid* (Childs and Peachey 2013). Pembelajaran *hybrid* dilakukan untuk menjaga lingkungan yang aman dalam dunia pendidikan, karena hal tersebut bisa meminimalisir penularan virus covid-19 di lingkungan sekolah ataupun perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya pembelajaran *hybrid* belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih banyak permasalahan yang dialami dan dikeluhkan oleh peserta didik, pengajar maupun orang tua. Antara lain semakin banyaknya tugas atau pekerjaan rumah, kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran serta akses internet yang sepenuhnya belum merata di berbagai daerah.

Konsep *hybrid learning* berbeda dengan pembelajaran jarak jauh yang pelaksanaannya dalam jaringan (*daring*) secara penuh. *Hybrid learning* memadukan konsep pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran *hybrid* dilakukan oleh pengajar di dalam kelas dengan peserta didik terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang hadir langsung di dalam kelas dan kelompok yang hadir melalui aplikasi *video conference*. Ruang pembelajaran *hybrid* dapat didefinisikan sebagai ruang belajar yang menggabungkan antara lingkungan fisik dan virtual di mana pembelajar *online* dan pembelajar *offline* dan pengajar masih

dapat berinteraksi satu sama lain dan pembelajaran dapat disampaikan secara sinkron dan asinkron dengan menggunakan alat digital, hal tersebut dilakukan dalam waktu yang sama (Akkoyunlu and Soylu 2006; Staker et al. 2011).

Pembelajaran *hybrid* masih memiliki banyak kelemahan sama halnya dengan model pembelajaran lain. Salah satunya yaitu kurang optimalnya audio visual ketika pelaksanaan *hybrid learning*. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan teknologi, terutama dalam aspek literasi digital, merupakan faktor penting untuk pengalaman *e-learning*. Piccoli, Ahmad, and Ives (2001) menemukan bahwa kurangnya pengetahuan internet akan menghambat kepuasan *e-learning*. Beqiri, Chase, and Bishka (2009) dan Sun et al. (2008) menemukan bahwa peserta didik yang telah memperoleh kompetensi komputer yang cukup lebih puas dengan *e-learning*. Wu, Tennyson, and Hsia (2010) menyatakan bahwa tingkat efikasi diri komputer individu yang lebih tinggi berhubungan positif dengan tingkat kepuasan *e-learning* yang lebih tinggi. Maphosa and Bhebhe (2019) juga menemukan bahwa literasi digital meningkatkan kepercayaan *e-learning* siswa.

## METODE

Sebanyak 64 mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Unesa angkatan 2021 menjadi populasi dalam penelitian ini, karena mereka yang sudah menjalankan perkuliahan secara *hybrid* di lingkungan program studi pendidikan akuntansi FEB Unesa di semester gasal tahun ajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini diambil dari semua populasi yaitu 64 mahasiswa pendidikan akuntansi unesa. Metode dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif menggunakan hasil survei kuesioner. Penelitian ini hanya sebatas mengumpulkan, menyederhanakan serta menampilkan data yang tersedia sehingga memberikan informasi tanpa memakai pendekatan probabilitas, sehingga informasi yang diberikan pada hasil

penelitian hanya pada level memberikan ringkasan berupa parameter sampel yang telah digunakan.

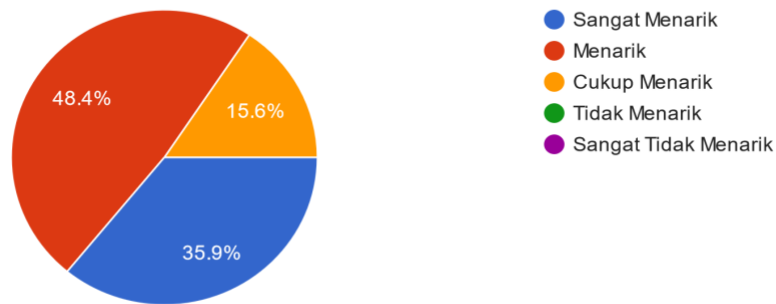
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa dalam penelitian ini ialah mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2021 unesa yang telah melaksanakan pembelajaran secara hybrid learning. Mahasiswa yang mengisi

kuesioner berasal dari mahasiswa yang hadir dalam perkuliahan di kelas maupun mahasiswa yang melalui pembelajaran online. Terdapat 64 responden yang bisa didapat dalam pengisian kuesioner. Kuesioner menggunakan platform google form. Berikut hasil kuesioner yang telah disebarakan setelah pelaksanaan pembelajaran *hybrid* di lingkungan program studi pendidikan akuntansi FEB Unesa.

Bagaimana Pendapat Anda Tentang Pelaksanaan Hybrid Learning Dengan Menggunakan Aplikasi Discord?

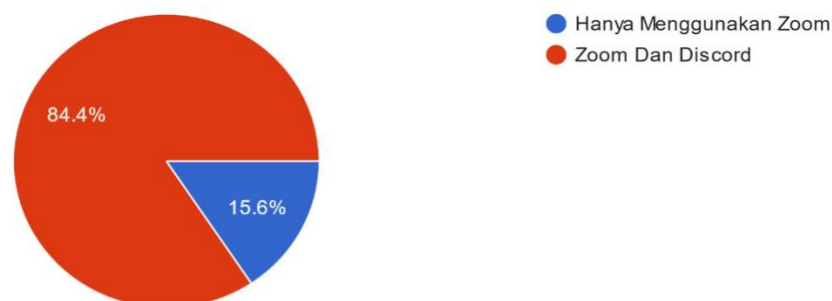
64 responses



Gambar 1. Pendapat mahasiswa tentang pelaksanaan *Hybrid Learning* menggunakan aplikasi *Discord*

Lebih Baik Mana Penggunaan Media Dalam Pelaksanaan Hybrid Learning?

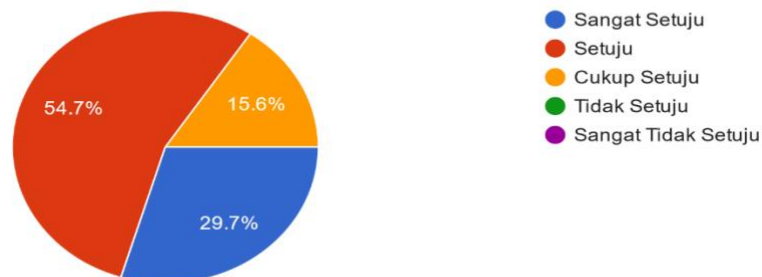
64 responses



Gambar 2. Tanggapan mahasiswa terkait media pembelajaran yang lebih baik digunakan dalam pelaksanaan *Hybrid Learning*

Apakah Anda Setuju Pelaksanaan Hybrid Learning Dilanjutkan?

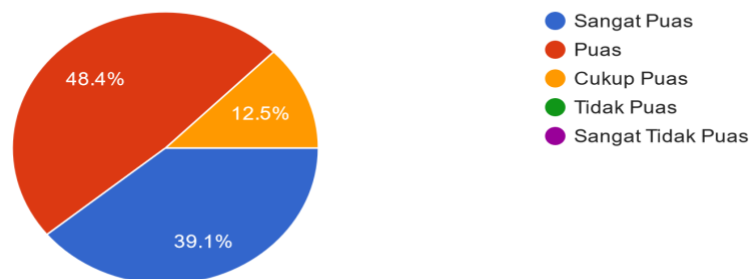
64 responses



Gambar 3. Tanggapan mahasiswa terkait dilanjutkannya pelaksanaan *Hybrid Learning*

Bagaimana kepuasan Anda mengenai pelaksanaan Hybrid Learning yang telah dilaksanakan oleh Tim Dosen Prodi Pendidikan Akuntansi FEB UNESA ?

64 responses



Gambar 4. Kepuasan mahasiswa tentang pelaksanaan *Hybrid Learning*

Apakah Pelaksanaan Hybrid Learning Sudah Sesuai Protokol Kesehatan?

64 responses



Gambar 5. Tanggapan mahasiswa terkait pelaksanaan *Hybrid Learning* sudah sesuai protokol kesehatan

Berdasarkan hasil kuesioner di atas menunjukkan tingkat ketertarikan mahasiswa dengan pelaksanaan hybrid learning dengan menggunakan aplikasi *Discord*, sebanyak 48,4% mahasiswa menyatakan menarik dengan pelaksanaan *hybrid learning* dengan menggunakan aplikasi *Discord*. 35,9% menyatakan sangat menarik dan sisanya sebesar 15,6% cukup menarik. Dari hasil kuesioner pada tabel 1 memperlihatkan mahasiswa yang mengikuti *hybrid learning* menggunakan aplikasi *Discord* sepenuhnya tertarik dengan model pembelajaran yang baru ini, karena sebelumnya adalah menggunakan model pembelajaran *online* selama pandemi berlangsung. Proses pembelajaran *hybrid* pada dasarnya hanya menggunakan aplikasi *Zoom* ataupun *video call* lainnya. Terdapat suatu kelemahan pembelajaran *hybrid* yang hanya menggunakan satu sumber suara (camera yang sekaligus menjadi sumber suara) yaitu ketika dosen keliling saat mengajar akan berdampak dengan suara yang tidak terdengar oleh mahasiswa yang ada di rumah atau *online* karena suara dosen jauh dari sumber suara, begitu pula dengan tidak terjalannya komunikasi antara mahasiswa yang hadir di kelas (*offline*) dengan yang ada di rumah (*online*) padahal pembelajaran jauh lebih efektif apabila pembelajaran tersebut bisa komunikatif, ada timbal balik dalam pembelajaran, diskusi antar mahasiswa meskipun di tempat yang berbeda. Oleh karena itu pembelajaran *hybrid* yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan aplikasi *Discord* guna untuk mengefektifkan audio ketika pembelajaran *hybrid learning*.

Apabila dilihat dari hasil kuesioner, mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran *hybrid* menggunakan aplikasi *Discord* jauh lebih optimal dibandingkan dengan hanya menggunakan aplikasi *Zoom* saja, ditunjukkan dengan hasil sebanyak 84,4% yang menyatakan hal tersebut dibanding hanya menggunakan *zoom* sebanyak 15,6% dari total sampel yaitu 64 mahasiswa pendidikan akuntansi. Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa

setuju apabila pembelajaran *hybrid learning* bisa dilanjutkan pada masa pandemi ditunjukkan hasil kuesioner sebanyak lebih dari setengah dari total sampel yang digunakan. Pembelajaran *hybrid learning* tentunya harus dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat dan disiplin dikarenakan masih dalam kondisi pandemi, oleh karena itu FEB Unesa sudah menyiapkan berbagai hal demi terlaksananya pembelajar *hybrid* sesuai dengan protokol kesehatan yaitu dengan tersedianya alat cek suhu di setiap kelasnya, *airpurifyer* dan dibentuknya satuan tugas covid-19 di fakultas FEB Unesa. Pembelajaran *hybrid* yang telah dilaksanakan di program studi pendidikan akuntansi unesa sebagai upaya untuk menunjang pembelajaran di masa pandemi covid-19 ke arah yang jauh lebih baik lagi. Hasil ini semoga dapat menjadi tolak ukur di lingkup prodi pendidikan akuntansi unesa untuk dapat melaksanakan pembelajaran *hybrid* di mata kuliah yang lain khususnya mata kuliah praktikum akuntansi maupun *microteaching*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan *hybrid learning* di Unesa khususnya di prodi pendidikan akuntansi sudah berjalan dengan baik tanpa kendala yang berarti. Hal tersebut dibuktikan dengan respon yang sangat baik dari mahasiswa yang mengikuti pelaksanaan *hybrid learning*. Pembelajaran *hybrid* dapat menumbuhkan semangat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dan bagi pengajar dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengajar.

Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut untuk pengembangan hasil penelitian ini, mengingat penelitian ini terbatas hanya mahasiswa prodi pendidikan akuntansi unesa. Penelitian ini juga hanya bersifat deskriptif, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode penelitian yang lebih luas guna memperoleh informasi yang lebih banyak. Semoga dengan hasil yang didapat dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat di berbagai aspek, baik dalam aspek kegiatan

belajar mengajar di era pandemi maupun aspek riset ilmu pengetahuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akkoyunlu, B., and M. .. Soylu. 2006. "A Study on Students' Views on Blended Learning Environment." *Turkish Online Journal of Distance Education* 7(3):43–56.
- Beqiri, M. .., N. .. Chase, and A. Bishka. 2009. "Online Course Delivery: An Empirical Investigation of Factors Affecting Student Satisfaction." *Journal of Education For Business* 85(2):95–100.
- Childs, M., and A. Peachey. 2013. *Understanding Learning in Virtual Worlds*. London: Springer.
- Maphosa, C., and S. Bhebhe. 2019. "Digital Literacy: A Must for Open Distance and e-Learning (ODEL) Students." *European Journal of Education Studies* 5(10):186–99.
- Piccoli, G., R. Ahmad, and B. Ives. 2001. "Web-Based Virtual Learning Environments: A Research Framework and a Preliminary Assessment of Effectiveness in Basic IT Skill Training." *MIS Quarterly* 25(4):401–26.
- Staker, H., E. Chan, M. Clayton, A. Hernandez, M. B. Horn, and K. Mackey. 2011. *The Rise of K–12 Blended Learning: Profiles of Emerging Models*. Retrieved from [http://www.innosightinstitute.org/media-room/publications/education-publications/blended\\_learning\\_model\\_s/](http://www.innosightinstitute.org/media-room/publications/education-publications/blended_learning_model_s/)
- Sun, P. C., R. J. Tsai, G. Finger, Y. Y. Chen, and D. Yeh. 2008. "What Drives a Successful E-Learning? An Empirical Investigation of the Critical Factors Influencing Learner Satisfaction." *Computers & Education* 50(4):1183–1202.
- Wu, J. H., R. D. Tennyson, and T. L. Hsia. 2010. "A Study of Student Satisfaction in a Blended E-Learning System Environment." *Computers & Education* 55(1):155–64.